

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Pengaruh Penggunaan Gadget

a. Pengertian Gadget

Gadget merupakan suatu alat mekanis yang terus mengalami pembaruan untuk membantu meringankan serta memberi kemudahan bagi aktivitas atau pekerjaan manusia.²² Sebagai suatu perangkat elektronik, gadget memiliki perbedaan dengan perangkat elektronik lainnya. Perbedaan yang dimaksud adalah adanya unsur kebaruan/pembaruan yang terjadi pada gadget. Artinya, dari waktu ke waktu gadget selalu menyajikan teknologi terbaru yang membuat hidup semakin praktis dan dinilai memudahkan penggunaannya sehingga keunikan gadget tersebut membuat pengguna merasa senang dan tertarik untuk memiliki dan menggunakan gadget.²³ Gadget mempunyai berbagai layanan fitur dan aplikasi dengan teknologi terbaru agar kehidupan manusia menjadi lebih praktis ketika menggunakan gadget.²⁴

Dari pengertian gadget diatas maka dapat disimpulkan bahwa gadget merupakan alat yang penggunaannya sangat praktis untuk membantu

²² Syahril Marzuki, Hanif Cahyo Adi Kistoro, and Sutipyo Ru'iyah, Op.Cit.

²³ Adeng Hudaya, Op.Cit.

²⁴ Milana Abdillah Subarkah, "Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak," *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15, no. 1 (2019): 125–39, <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1374>.

kehidupan manusia dari masa ke masa karena gadget yang terus memberikan pembaruan-pembaruan sesuai dengan yang dibutuhkan di zaman ini. Banyak sekali aplikasi dan fitur yang tersedia pada gadget, seperti aplikasi *Call, Massage, WhatShapp, Twitter, Instagram, Line, Search Engine, YouTube, Facebook, Radio, Music, Camera, Galeri, Game, E-mail, E-Learning, E-Banking, E-Commerce*, serta masih banyak fitur dan aplikasi lainnya yang dapat diakses melalui gadget.

Menurut Christiany pada 2011, durasi penggunaan atau pemakaian gadget dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Pemakaian tinggi yaitu ketika intensitas penggunaan gadget yang melebihi 3 jam dalam sehari.
- 2) Pemakaian sedang yaitu pada ketika intensitas penggunaan gadget yang berkisar antara 3 jam dalam sehari.
- 3) Pemakaian rendah yaitu ketika intensitas penggunaan gadget yang kurang dari 3 jam dalam sehari.²⁵

Berdasarkan pembagian ketiga durasi tersebut, artinya setiap pengguna gadget pada setiap harinya memiliki intensitas penggunaan tersendiri sesuai dengan yang dibutuhkan saat menggunakan gadget. Oleh karena itu pengguna gadget bisa saja masuk pada golongan intensitas penggunaan rendah, sedang, atau bahkan tinggi sesuai dengan lamanya

²⁵ Adeng Hudaya, Op.Cit.

waktu saat menggunakan gadget. Adapun intensitas penggunaan tinggi bisa disebut juga pengguna yang ketergantungan gadget mengingat intensitas penggunaannya tinggi serta lebih dari 3 jam sehari.

b. Dampak Penggunaan Gadget

Bagi kehidupan manusia gadget memiliki peran yang sangat penting untuk memudahkan berkomunikasi, menambah wawasan, memperbanyak kenalan, menambah ilmu pengetahuan, dan menunjang pendidikan. Gadget sebagai barang yang begitu penting dalam era globalisasi ini dan dengan segala fitur canggih digital yang menyertai gadget, tentu gadget sangat berdampak positif bagi kehidupan manusia seperti memberi kemudahan dalam memperoleh informasi, kemudahan menyimpan data, kemudahan berbagi suatu hal, kemudahan mengakses suatu hal, kemudahan mengabadikan momen dengan fitur kamera gadget, serta banyak lainnya kemudahan bagi kehidupan manusia sebagai dampak positif adanya gadget. Di samping memberi dampak yang baik, gadget juga berpotensi memberi dampak negatif bagi penggunanya.

Dampak negatif dari penggunaan gadget selain membuat penggunanya kecanduan, gadget juga bisa mempengaruhi perkembangan psikologi anak, terutama aspek pertumbuhan emosi dan perkembangan moral. Anak yang menggunakan gadget emosinya menjadi tidak stabil seperti mudah marah dan suka membangkang, meniru suatu hal yang ada pada gadget bahkan sampai berbicara sendiri pada gadget. Pada

perkembangan moral, berakibat pada menurunnya kedisiplinan, seperti anak menjadi malas bergerak, meninggalkan kewajibannya untuk beribadah, dan berkurangnya waktu belajar karena terlalu sering bermain gadget.²⁶ Beberapa faktor yang dominan diidentifikasi mempunyai pengaruh kuat terhadap masalah kedisiplinan adalah lingkungan rumah, pengaruh teman sebaya, dukungan sosial, perkembangan media dan teknologi komunikasi, budaya sekolah, dan kualitas kepemimpinan.²⁷ Oleh karena itu, gadget yang juga masuk pada bagian perkembangan media dan teknologi komunikasi artinya dapat membawa pengaruh terhadap sikap yang berkaitan dengan kedisiplinan.

Menurunnya sikap kedisiplinan bisa terjadi pada siapapun yang merupakan seorang pengguna gadget, termasuk dalam diri seorang siswa. Penggunaan gadget tidak membawa pengaruh positif terhadap disiplin dan minat belajar siswa.²⁸ Selain itu penggunaan gadget secara intens dapat mempengaruhi kedisiplinan pelaksanaan shalat siswa, seperti tidak melakukan shalat tepat waktu atau bahkan ada yang tidak mengerjakan shalat sebagai kewajiban yang harus dijalankan.²⁹

²⁶ Deni Setiawani and Saidah Saidah, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Kelas V SD 77 Rejang Lebong," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2022): 851–64, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6837%0Ahttps://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/6837/2580>.

²⁷ Mansor et al., "Teacher Perceptions of Managing Indiscipline amongst At-Risk Teenage Students: A Malaysian Study," *International Journal of ADVANCED AND APPLIED SCIENCES* 4, no. 5 (2017): 112–19, <https://doi.org/10.21833/ijaas.2017.05.020>.

²⁸ Adeng Hudaya, Op.Cit.

²⁹ Syahril Marzuki, Hanif Cahyo Adi Kistoro, and Sutipyo Ru'iyah, Op.Cit.

Dampak lain penggunaan gadget yang paling dirasakan pada anak yaitu munculnya sikap individualis pada anak. Menggunakan gadget dengan mengakses situs jejaring di dunia maya secara berlebihan dapat membuat anak berpikir bahwa mencari teman bisa dilakukan melalui internet, dan melupakan teman-teman yang ada dilingkungan sekitarnya. Anak akan merasa nyaman dengan kesendiriannya dan menjadi sosok individualis yang tidak memahami pentingnya etika bersosialisasi dengan orang disekitarnya.³⁰ Hal tersebut dikarenakan banyak aplikasi dan fitur menarik dalam gadget yang membuat anak senang dan tertarik hingga bisa menghilangkan ketertarikan anak pada aktifitas sosial yang sesungguhnya seperti bermain bersama teman sebaya. Hal itulah yang menjadikan mereka bersifat lebih individualis.³¹ Mengingat banyak sekali manfaat dari gadget, namun ada pula beberapa dampak negatif yang menyertainya, tentu saja sebagai pengguna haruslah bijak dalam menggunakan gadget. Apabila pengguna masih merupakan anak-anak atau remaja maka menjadi tugas orangtua untuk mengawasi dan membatasi sang anak saat penggunaan gadget.

³⁰ Belinda Mau and Jenny Gabriela, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 99–110, <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.70>.

³¹ Dindin Syahyudin, "Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial Dan Komunikasi Siswa," *Gunahumas* 2, no. 1 (2020): 272–82, <https://doi.org/10.17509/ghm.v2i1.23048>.

c. Indikator Penggunaana Gadget

Indikator penggunaan gadget pada penelitian ini yaitu kemampuan mengendalikan gadget, pemanfaatan fitur dan aplikasi pada gadget, dan frekuensi penggunaan gadget.³² Kemampuan mengendalikan gadget yang dimaksud yaitu mampu secara bijak dalam mengendalikan dan menggunakan gadget. Pemanfaatan fitur dan aplikasi pada gadget meliputi mampu memanfaatkan fitur yang ada pada gadget dengan baik. Frekuensi penggunaan gadget meliputi intensitas penggunaan gadget, dan durasi penggunaan gadget. Indikator penggunaan gadget ini selanjutnya digunakan sebagai pedoman penyusunan instrumen penelitian kuisisioner penggunaan gadget yang diukur dalam satuan hari menggunakan *skala likert*.

2. Kedisiplinan Shalat Remaja

a. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah suatu kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk dan menurut pada pengawasan atau pengendalian yang ada. Sikap disiplin ini bukan hanya dilakukan karena aturan dan kebijakan yang harus ditaati, melainkan juga karena kesadaran diri sendiri untuk memperoleh keberhasilan, karena dengan sikap disiplin akan membuatnya dapat

³² Salsa Nabilla Wachid and Shanti Nugroho Sulistyowati, "Sosialisasi Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap," *Fourth Conference on Research and Community Services STKIP PGRI Jombang*, no. September (2022): 303–10, <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/CORCYS/article/view/2639>.

mengembangkan potensi diri dan akan terbiasa mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya.³³ Hakikat nilai disiplin yaitu perilaku individu dengan menunjukkan ketaatan pada sebuah aturan tertentu dan dilengkapi aturan sanksi apabila melanggarnya, sehingga bisa dikatakan bahwa disiplin adalah sikap patuh, taat, dan tanggung jawab pada suatu hal.³⁴

Sikap disiplin berlaku juga dalam hal keagamaan yaitu disiplin beribadah. Disiplin dalam beribadah itu artinya berpegang teguh pada ajaran Allah dan Rasul-Nya, baik berupa perintah atau larangan melakukan suatu hal, maupun ajaran yang terkait hukum seperti hal yang bersifat menghalalkan, menganjurkan, sunnah, makruh dan subhat. Disiplin beribadah juga berarti sikap berpegang teguh dengan didasarkan cinta kepada Allah.³⁵ Disiplin beribadah diartikan pula melaksanakan serta menyempurnakan ibadah dengan ketertiban, keteraturan, dan keta'atan. Disiplin beribadah ini salah satunya bisa dilakukan pada saat pelaksanaan shalat.³⁶ Selain shalat, sikap disiplin sangatlah diperlukan dalam menjalankan ibadah lain seperti puasa, membaca Al-Qur'an, berdoa dan sebagainya. Seorang muslim yang disiplin dalam melaksanakan ibadah kesehariannya menandakan mereka memiliki rasa

³³ Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), hal. 12.

³⁴ Faizal Chan et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai," *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020): 137–45, <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.405>.

³⁵ Nikmah Rahmawati, "KENAKALAN REMAJA DAN KEDISIPLINAN: Perspektif Psikologi Dan Islam," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 11, no. 2 (2017): 267, <https://doi.org/10.21580/sa.v11i2.1458>.

³⁶ Moch. Yasyakur, Op.Cit.

hormat sebagai hamba kepada Allah swt. karakteristik seseorang dengan sikap disiplin yaitu akan menunjukkan perilaku taat, patuh, setia, teratur dan tertib. Kedisiplinan perlu diterapkan agar menjadi kebiasaan dan menyatu pada diri seseorang, karena jika sudah menyatu dan terbiasa sikap disiplin yang dilakukan orang tidak lagi dirasakan sebagai beban.³⁷ Oleh karena itu sikap disiplin ini penting untuk ada pada setiap diri seseorang karena memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan baik di dunia maupun diakhirat.

b. Pengertian Shalat

Shalat secara bahasa, artinya doa. Sedangkan secara istilah shalat mempunyai arti sebagai suatu bentuk pengabdian kepada Allah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram (Allahu Akbar) dan berakhir dengan salam, serta dilakukan berdasarkan syarat dan rukun yang telah ditentukan Islam.³⁸ Shalat merupakan ritual ibadah wajib yang sangat dibutuhkan oleh umat manusia karena shalat sebagai media penghubung antara seorang hamba dengan Rabb-Nya. Diwajibkannya shalat sebagai hakikat jika manusia sejatinya diciptakan di bumi hanyalah untuk beribadah kepada Allah

³⁷ Fibriyan Irodati, "Internalisasi Nilai Disiplin Ibadah dalam Pembelajaran PAI di SMK Ma'arif 8 Kebumen," *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 2808-2362, <https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/pai>.

³⁸ Labib Mz dan Muhammad Ridlo'I, *Intisari Pengetahuan Agama Islam Lengkap*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2011), hal.100.

SwT.³⁹ Jadi, shalat adalah bentuk ibadah yang dilakukan seorang hamba kepada Allah SWT dengan memperhatikan syarat dan rukun shalat yang berdasarkan ketentuan syariat Islam.

Sebelum melaksanakan shalat haruslah memperhatikan syarat wajib shalat, syarat sahnya shalat, dan rukun shalat. Syarat wajib shalat yaitu beragama Islam; baligh; berakal sehat; ada pendengaran dan penglihatan; suci dari hadas besar ataupun kecil; terjaga; dan telah sampai dakwah Islam padanya. Syarat sahnya shalat antara lain: suci dari najis dan hadas, baik hadas besar ataupun kecil; suci badan, pakaian, dan tempat shalat dari najis; menutup aurat; telah masuk waktu shalat; menghadap kiblat; dan mengetahui syarat dan rukun shalat serta menjauhi hal-hal yang dapat membatalkan shalat.⁴⁰

Adapun yang termasuk rukun shalat yaitu Niat; Berdiri bagi yang mampu; Takbiratul ikhram; Membaca Surat Al Fatihah; Ruku' dengan tuma'ninah; I'tidal dengan tuma'ninah; Sujud dua kali dengan tuma'ninah pada tiap tiap rakaat; Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah; Duduk tasyahud akhir; Membaca tasyahud akhir pada waktu duduk tasyahud akhir; Membaca shalawat atas Nabi SAW pada waktu duduk tasyahud akhir; Mengucapkan salam pertama, seraya menoleh

³⁹ Muhammad Arbain, *Shalat For Therapy*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2014), hal. 9.

⁴⁰ Labib Mz dan Muhammad Ridlo'I, *Op.Cit.*, hal. 100-101.

kekanan; dan Tertib atau berturut-turut yang artinya mendahulukan yang harus didahulukan dan mengakhirkan mana yang harus diakhirkan.⁴¹

Terdapat 2 macam sunnah shalat yaitu sunnah Ab'adh dan sunnah Hai'at. Sunnah Ab'adh yaitu kesunnahan- kesunnahan dalam shalat yang apabila ditinggalkan harus diganti dengan sujud sahwi pada akhir shalat atau sebelum salam. Sedangkan sunnah Hai'at. Adalah kesunnahan-kesunnahan dalam shalat yang tidak perlu diganti dengan sujud sahwi apabila sunnahnya tertinggal.⁴² Adapun sujud sahwi adalah sujud yang dilakukan ketika meninggalkan salah satu pokok bacaan tertentu dalam shalat, atau ragu dengan bilangan rakaat shalat yang dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja.⁴³

c. Waktu Shalat

Kedisiplinan saat shalat berarti tepat waktu dalam melaksanakan shalat. Oleh karena itu perlu dipahami cara untuk mengetahui waktu shalat jika telah tiba. Berikut cara untuk mengetahui waktu shalat:

- 1) Melalui perhitungan falak yang benar.
- 2) Melihat secara langsung arah matahari terbit dan terbenamnya, bayangan seseorang, terbenamnya awan merah, dan terbitnya fajar.

⁴¹ Ibid., hal. 101.

⁴² Ibid., hal. 102.

⁴³ Ibid., hal. 139.

- 3) Mendengar adzannya seorang muazin yang mengetahui waktu shalat telah tiba.
- 4) Mendengar dari orang adil yang dapat dipercaya bahwa waktu shalat telah tiba.
- 5) Mendengar suara ayam berkokok yang telah diteliti ketepatannya.
- 6) Melihat jam waktu yang terpercaya.⁴⁴

Waktu pelaksanaan shalat sangat penting untuk diketahui dan dipahami, apalagi untuk waktu shalat fardhu (wajib). Shalat fardhu yang terdiri dari Zuhur, Asar, Maghrib, Isya, dan Subuh memiliki ketentuan waktunya masing-masing.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَرُغُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (Q.S.An Nisa Ayat 103)

1) Shalat Zuhur

Shalat zuhur adalah shalat pertama yang lahir dalam Islam dan dikatakan juga sebagai al-ula, sebab merupakan shalat pertama yang dilakukan oleh malaikat Jibril As. bersama Nabi SAW. Shalat zuhur disebut pula sebagai al-hajirah yang berarti waktu tengah hari yang

⁴⁴ Mahmud Asy Syaifrowi, Shalat 50 Rakaat Sehari Semalam, (Yogyakarta: Sketsa, 2014), hal. 18.

sangat panas. Jumlah rakaat shalat zuhur terdiri dari 4 rakaat. Zuhur berarti saat/ waktu tergelincir, artinya tergelincirnya matahari dari tengah-tengah langit menuju arah barat atau arah tenggelamnya. Dengan demikian shalat zuhur adalah shalat yang dilakukan di waktu tersebut, atau di waktu zahirah (tengah hari). Saat waktu zuhur tiba, adalah saat yang istimewa karena pada waktu tersebut dibukanya pintu-pintu langit, sehingga siapa saja yang mengerjakan shalat pada waktu itu, yakni pada awal waktu zuhur, niscaya shalatnya akan mudah diangkat dan diterima oleh Allah SWT.⁴⁵

2) Shalat Asar

Shalat Asar disebut dengan shalat wustha sebab ia ada diantara dua shalat malam (Magrib dan Isya) dan dua shalat siang (Subuh dan Zuhur). Seperti shalat Zuhur, shalat Asar dilaksanakan 4 rakaat. Waktu shalat Asar dimulai tepat ketika waktu shalat Zuhur habis, yaitu semenjak bayangan suatu benda menjadi sama panjangnya dengan panjang benda itu sendiri dan waktu shalat Asar akan berakhir ketika matahari terbenam di arah barat. Saat waktu Asar tiba disunahkan untuk segera menyelenggarakan shalat Asar saat matahari masih tinggi, dan hendaknya memberikan waktu untuk melaksanakan shalat sunah sebelum Asar, disebabkan adanya

⁴⁵ Ibid., hal. 21-25.

kemakruhan mengerjakan shalat sunah setelah shalat Asar. Ketika waktu Asar diisi dengan bermunajat kepada Allah, maka akan mendapatkan kelimpahan berkah pada malam harinya.⁴⁶

3) Shalat Maghrib

Awal waktu shalat Maghrib adalah ketika matahari terbenam/tenggelam dengan sempurna di ufuk barat, atau ketika hilangnya seluruh bulatan matahari. Jumlah rakaat shalat Maghrib adalah 3 rakaat. Ulama Hanafiyah dan Malikiyah berpendapat bahwa mengerjakan shalat sunah sebelum Maghrib adalah dimakruhkan karena hal tersebut bisa menyebabkan terakhirnya shalat Maghrib dari waktu utamanya. Oleh karena itu Shalat Maghrib disunahkan untuk dikerjakan di awal waktunya karena waktu Maghrib yang relatif sedikit.⁴⁷

4) Shalat Isya

Isya adalah nama dari awal kondisi gelap dari terbenamnya matahari hingga benar-benar gelap diwaktu malam hari. Dinamakan shalat Isya karena dilakukan pada waktu tersebut. Jumlah rakaat shalat Isya adalah 4 rakaat sama seperti shalat Zuhur dan shalat Asar. Mayoritas ahli fikih yang terdiri dari Hanafiyah, Hanabilah, dan Syafi'iyah menyatakan bahwa mengakhirkan shalat Isya hingga

⁴⁶ Ibid., hal. 42-58.

⁴⁷ Ibid., hal. 59-61.

sepertiga malam yang pertama hukumnya adalah sunah. Keutamaan shalat Isya yang dilaksanakan dengan berjamaah antara lain mendapatkan pahala *qiyamullail* setengah malam dan dibebaskan dari neraka dan kemunafikan.⁴⁸

5) Shalat Subuh

Shalat Subuh biasa disebut juga shalat Fajar, karena dikerjakan diwaktu terbitnya fajar. Selain itu shalat Subuh dikatakan juga sebagai shalat ghodat karena dikerjakan pada pagi hari. Waktu shalat Subuh dimulai ketika fajar terbit. Jumlah rakaat shalat Subuh adalah 2 rakaat. Shalat Subuh memiliki keutamaan dan keistimewaan yang begitu besar, bahkan mungkin yang terbesar dan terbanyak di antara shalat yang lainnya seperti, para malaikat ikut menyaksikan shalat Subuh, mendapatkan pahala yang sebanding dengan shalat malam semalam suntuk jika dikerjakan berjamaah, berada di bawah lindungan Allah, sumber cahaya di hari kiamat, diselamatkan dari siksa neraka, pahala surga bagi penegaknya, dan pahala melihat Allah di surga.⁴⁹

Dengan adanya perbedaan tiap waktu shalat mulai dari Zuhur, Asar, Maghrib, Isya, dan Subuh diharapkan umat manusia untuk segera menyegerakan melaksanakan shalat jika waktunya telah tiba. Hal tersebut

⁴⁸ Ibid., hal. 69-77.

⁴⁹ Ibid., hal. 81-86.

selain untuk menjauhi hal yang tidak diinginkan seperti lupa shalat, terlambat shalat, dll. juga agar mendapatkan banyak keutamaan-keutamaan shalat jika mengerjakan shalat di awal waktunya tanpa menunda-nunda.

d. Pengertian Remaja

Istilah remaja telah digunakan secara luas untuk menunjukkan suatu tahapan perkembangan antara masa anak – anak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan – perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Batasan usia remaja yang umum digunakan para ahli dimulai dari usia 12 sampai usia 21 tahun dan dibagi menjadi 3 masa atau fase yaitu, fase remaja awal yang berkisar pada usia 12 sampai 15 tahun, fase remaja pertengahan yang berkisar pada usia 15 sampai 18 tahun, dan fase remaja akhir yang berkisar pada usia 18 sampai 21 tahun.⁵⁰ Fase usia remaja memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari fase kanak-kanak, dewasa dan tua.⁵¹

Pada fase remaja ini akan ditandai dengan percepatan pertumbuhan fisik dan psikoseksual baik pada perempuan atau laki-laki. Perkembangan fisik mulai dari bentuk tubuh, ukuran tinggi, berat badan, serta perkembangan fisik lainnya. Sedangkan perkembangan psikoseksual

⁵⁰ Desmita, Op.Cit., hal. 190.

⁵¹ Amita Diananda, “Psikologi Remaja Dan Permasalahannya,” *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (2019): 116–33, <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.

seperti adanya tanda pematangan seksual, memiliki rasa terhadap awan jenis, dan yang lainnya. Selain itu terjadi perkembangan pada hal kognisi dan bahasa yaitu kemampuan dalam hal kecerdasan atau intelegensi.⁵² Masa remaja adalah pergantian dari masa kanak – kanak menuju masa dewasa dengan mengalami perkembangan dari segala aspek.⁵³

Pada fase remaja terjadi juga perkembangan terkait pemahaman terhadap agama yang dalam hal ini masih masuk dalam perkembangan kognitif. Pada fase ini, remaja mulai mencari konnsep yang lebih mendalam terkait kebenarann dan keyakinan agama serta keberadaan Tuhan mereka.⁵⁴ Dalam psikologi Islam fase remaja masuk pada fase amrad dengan beberapa tugas – tugas yang perlu disiapkan yaitu: memiliki kesadaran terkait tanggungjawab terhadap semua makhluk; memiliki wawasan atau pengetahuan yang memadai tentang makluk hidup; memiliki pengetahuan dan ketrampilan teknis dalam bidang tertentu; memiliki kemampuan memahami diri sendiri; memelihara dan mengembangkan kekuatan dan kesehatan fisik; memiliki kemampuan mengontrol dan mengembangkan diri sendiri; memiliki kemampuan menjalin relasi dengan sesama manusia; memiliki kemampuan menjalin

⁵² Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hal. 143.

⁵³ Wilga Secsio Ratsja Putri, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti S., “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja,” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>.

⁵⁴ Desmita Op.Cit., hal. 208.

relasi dengan makhluk fisik lain; dan membebaskan diri dari pengaruh makhluk gaib.⁵⁵

Berdasarkan hal tersebut, dalam Islam usia remaja adalah bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja saja, namun yang lebih penting yaitu mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan. Islam sangat memperhatikan remaja, ada hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak, misalnya remaja tidak boleh lagi meninggalkan shalat, harus menjaga aurat, menjaga pergaulannya agar bebas dari zina, dan yang lainnya. Remaja diharapkan dekat dengan Allah melalui pelaksanaan rutinitas yang bersifat religius seperti shalat, mengaji, serta kegiatan keagamaan lainnya. Remaja harus memiliki pengetahuan serta keyakinan jika ciptaan Allah yang paling sempurna adalah mereka, sehingga sudah sepantasnya untuk mengabdikan kepada Allah Swt.⁵⁶

Mengabdikan kepada Allah bisa dengan menjauhi segala larangan-Nya dan mematuhi segala perintah-Nya, termasuk perintah untuk melaksanakan ibadah shalat. Oleh karena itu pada fase remaja mereka

⁵⁵ Wiji Hidayati dan Sri Purnami, Op.Cit., hal. 146.

⁵⁶ Miftahul Jannah, "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam," *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2017): 243–56, <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>.

harus sudah terbiasa untuk melaksanakan ibadah shalat yang sudah mulai diperkenalkan sedari masa kecil.

e. Indikator Kedisiplinan Shalat

Indikator kedisiplinan shalat pada penelitian ini yaitu tepat waktu dalam melaksanakan shalat fardhu, shalat sesuai syarat dan rukun sahnya, melaksanakan shalat berjamaah, shalat dengan khushyu, dan melakukan pembiasaan dalam shalat.⁵⁷ Indikator kedisiplinan shalat ini selanjutnya digunakan sebagai pedoman penyusunan instrumen penelitian kuisioner kedisiplinan shalat yang diukur dalam satuan hari menggunakan *skala likert*.

B. Penelitian yang Relevan

Pembuatan skripsi pada penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan sebagai bukti orisinalitas penelitian yang dilakukan serta untuk untuk menghindari terjadinya penjiplakan pada tema penelitian dengan penelitian terdahulu. Oleh karena itu, berikut penulis cantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini terkait pengaruh penggunaan gadget terhadap kedisiplinan shalat remaja untuk dijadikan sebagai acuan guna mendukung landasan teori penelitian ini.

⁵⁷ Nurdiana Nurdiana, Desi Erawati, and Dony Pratama, "Konseling Kelompok Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu Anak Asuh Di Lksa Berkah Palangka Raya," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 17, no. 1 (2020): 1–16, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2020.171-01>.

1. Artikel jurnal penelitian oleh Syahril Marzuki, dkk. (2021). Penelitian dengan judul *“Kedisiplinan Shalat Siswa Di SMK Muhammadiyah 2 Sleman Ditinjau Dari Pengaruh Penggunaan Gadget”*. Permasalahan pada penelitian ini yaitu banyak pelajar yang cenderung menggunakan gadget masih belum mempunyai batasan waktu dalam menggunakannya, sehingga kewajiban beribadah shalat, seringkali terabaikan. Oleh karena itu penelitian dengan metode pendekatan kuantitatif yang menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan gadget terhadap pelaksanaan ibadah sholat siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara penggunaan gadget terhadap kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan shalat.⁵⁸ Penelitian oleh Syahril Marzuki dkk. memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal kedua variabelnya yang sama yaitu kedisiplinan sholat dan pengaruh penggunaan gadget. Perbedaan hanya pada subjek penelitian dan tempat penelitiannya.
2. Artikel jurnal penelitian yang dilakukan oleh Irfan Sopiandi, dkk. (2023). Judul penelitiannya yaitu *“Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Disiplin Siswa SMPN 2 Bayan Kabupaten Lombok Utara”*. Permasalahan dilakukannya penelitian oleh Irfan Sopiandi, dkk. karena intensitas pemakaian gadget terhadap siswa memberikan dampak positif maupun negatif yang signifikan terhadap siswa termasuk dalam hal kedisiplinan siswa. Tujuan

⁵⁸ Syahril Marzuki, Hanif Cahyo Adi Kistoro, and Sutipyo Ru'iyu, Op.Cit.

penelitian untuk mengetahui bagaimana penggunaan gadget dan dampaknya terhadap disiplin siswa SMPN 2 Bayan Kabupaten Lombok Utara. Pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif yang datanya dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis datanya melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan jika semakin tinggi penggunaan gadget maka semakin rendah tingkat kedisiplinan siswa di sekolah.⁵⁹ Persamaannya dengan penelitian penulis ada pada variabel bebasnya yaitu pengaruh atau dampak penggunaan gadget. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel terikatnya. Penelitian Irfan Sopiandi, dkk. variabel terikatnya adalah disiplin siswa, dan penelitian penulis menggunakan variabel terikatnya kedisiplinan shalat remaja. Perbedaan lainnya ada pada pendekatan penelitian dan tempat penelitian yang berbeda.

3. Artikel jurnal penelitian yang dilakukan oleh Anik Yunianingsih, dkk. (2022). Judul penelitian *“Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Lailatul Qodar Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021”*. Permasalahan penelitian ini yaitu pentingnya shalat yang merupakan bagian tak terpisahkan dari disiplin. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi

⁵⁹ Irfan Sopiandi et al., “Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Disiplin Siswa Smpn 2 Bayan Kabupaten Lombok Utara,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 2980–91, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10019>.

dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner (angket), dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan diantara penggunaan handphone terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa.⁶⁰ Persamaan dengan penelitian penulis ada pada variabel terikatnya yaitu kedisiplinan shalat. Sedangkan perbedaannya ada pada variabel bebasnya, penulis menggunakan variabel pengaruh gadget dan Anik Yunianingsih, dkk. menggunakan pengaruh penggunaan handphone. Perbedaan lainnya terdapat pada pendekatan penelitian, subjek dan tempat penelitian yang berbeda.

4. Artikel jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dian Kurniawati (2020). Judul penelitiannya "*Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Siswa*". Permasalahan atau latar belakang dari penelitian ini adalah kurangnya pemanfaatan gadget dengan baik dapat menimbulkan pengaruh yang tinggi terhadap menurunnya prestasi siswa. Penelitian ini menggunakan desain meta analisis yang pengumpulan datanya diperoleh dari artikel pada jurnal *online*. Tujuan dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh gadget terhadap prestasi siswa, yang dalam hasil penelitiannya dinyatakan bahwa penggunaan gadget dapat berpengaruh terhadap prestasi siswa.⁶¹ Persamaan penelitian Dian

⁶⁰ Anik Yunianingsih et al., "Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Lailatul Qodar Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021," *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 2, no. 1 (2022): 36–44, <https://doi.org/10.51878/edutech.v2i1.953>.

⁶¹ Dian Kurniawati, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Siswa," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 78–84, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.78>.

Kurniawati dengan penulis ada pada variabel bebasnya yaitu pengaruh penggunaan gadget. Perbedaannya ada pada variabel yang dipengaruhi, jika penulis kedisiplinan shalat remaja sedangkan Dian Kurniawati prestasi siswa. Perbedaan lainnya terdapat pada pendekatan penelitian dan tempat penelitian yang berbeda.

5. Artikel jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Widiyanti, dkk. (2023). Penelitian dengan judul *“Kedisiplinan Belajar Siswa Ditinjau Dari Peran Orang Tua Dalam Mengontrol Penggunaan Gadget”*. Permasalahan dilakukan penelitian ini karena penggunaan gadget di kalangan anak-anak tanpa adanya pengawasan menimbulkan pengaruh negatif terkhususnya pada kedisiplinan belajar anak di sekolah maupun di rumah sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa akibat penggunaan gadget. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan statistik deskriptif.⁶² Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan gadget. Perbedaannya jika penulis menggunakan variabel kedisiplinan shalat, sedangkan Dewa Ayu Widiyanti menggunakan variabel disiplin belajar. Perbedaan lainnya terdapat pada pendekatan penelitian dan tempat penelitian yang berbeda.

⁶² Dewa Ayu Widiyanti, I Gusti Agung Ayu Wulandari, and I Wayan Wiarta, “Kedisiplinan Belajar Siswa Ditinjau Dari Peran Orang Tua Dalam Mengontrol Penggunaan Gadget,” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 2 (2023): 109–17, <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2493>.

C. Kerangka Teori



Gambar 1
Kerangka Teori Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah ditetapkan pada penelitian. Jawaban sementara tersebut diberikan berdasarkan teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta empiris yang berasal dari pengumpulan data lapangan, sehingga hipotesis bisa dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.⁶³ Adapun hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 64.

1. Hipotesis Nol tau Hipotesis Nihil (H_0)

Artinya hipotesis yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara variable X dan variable Y (*Independent dan Dependedent Variabel*). Sehingga hipotesis nol (H_0) pada penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan gadget terhadap kedisiplinan shalat.

2. Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternatif (H_a)

Artinya hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara variable X dan Y (*Independent dan Dependent Variabel*). Sehingga hipotesis kerja (H_a) pada penelitian ini yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan gadget terhadap kedisiplinan shalat.